

Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Kota Padang

Nesa Riska Pangesti¹, Dewi Anggraini¹, Muhammad Adek¹

¹Universitas Negeri Padang

Email: nesapangesti@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2025-04-23

Accepted: 2025-11-18

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v7i1.133500

Revised: 2025-10-22

Published: 2025-11-18

Abstract

Keberadaan karang taruna dimaksudkan sebagai wadah pemuda untuk dapat mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Untuk itu, pemuda diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Masyarakat sekitarnya. Tulisan ini dilatarbelakangi adanya femonema pemuda anggota karang taruna kota Padang yang masih memerlukan isntensifikasi keterampilan berbicara untuk mendukung *lifeskill* mereka. Tidak sedikit dari pemuda masih kesulitan untuk menunjukkan kontribusi di Masyarakat karena masih kurangnya keterampilan yang dimiliki. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dan dijadikan *lifeskill* adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dikhususkan pada kemampuan public speaking lebih khusus lagi adalah Master of Ceremony (MC). Untuk itu, tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pemuda anggota karang Taruna kota Padang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan komprehensif melalui workshop terbimbing. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pertama, subjek kegiatan ini mampu memahami dasar-dasar master of ceremony (MC). Kedua, subjek kegiatan ini mampu menulis skenario susunan acara formal dan non formal. Ketiga, subjek kegiatan ini mampu membawakan skenario susunan acara formal dan non formal.

Keywords: *Lifeskill, Master of Ceremony, Karang Taruna, Kota Padang*

Pendahuluan

“Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”—Bung Karno. Kutipan pidato Bung Karno itu mungkin sudah kerap didengar dan bersliweran di berbagai tulisan yang diterbitkan. Pemuda merupakan harapan sebuah bangsa untuk perubahan. Namun demikian, kondisi pemuda saat ini belum dapat berkontribusi seperti harapan yang didengungkan oleh pendahulu-pendahulu mereka. Berbagai persoalan masih dihadapi pemuda yang muaranya dapat menimbulkan keprihatinan. Berdasarkan naskah akademik: rancangan peraturan daerah tentang pembangunan kepemudaan dinyatakan bahwa isu-isu strategis menyangkut kepemudaan Kota Padang ada beberapa, diantaranya sebagai berikut. (1) Masih

banyaknya pemuda yang putus sekolah yang disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga. (2) Kurangnya pengetahuan dan skill pemuda dalam bidang IPTEK yang berakibat pemuda tidak memiliki daya saing. (3) Berdasarkan data BPS tahun 2020, tingkat partisipasi sekolah di Kota Padang pada tingkat usia SD sebanyak 99,83%, tingkat SMP sebanyak 96,15%, dan tingkat SMA sebanyak 92,86%. Melalui angka tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sekolah, maka tingkat partisipasi masyarakat semakin rendah. Artinya, ada sekitar 7,14% usia SMA tidak dapat melanjutkan pendidikan. Begitu pula pada tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada berdasarkan data BPS menyebutkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Padang di kisaran angka 64,31%. Artinya, masih ada sekitar 35,69% di Kota Padang belum bekerja. Tentu, hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan masalah sosial di tengah masyarakat dan tak jarang menimbulkan persoalan kriminalitas. Hal ini terlihat dari pemberitaan yang ada di beberapa media lokal bahwa ada kejahatan kriminal yang dilakukan oleh beberapa oknum pemuda seperti keterlibatan pada perjudian online (Berita langgam.id 2/3), peredaran narkoba, dsb. Walaupun menurut Kapolresta Padang, AKBP Imran Amir, mengalami penurunan sebanyak 2.207 kasus dari tahun sebelumnya.

Dari persoalan yang dihadapi oleh pemuda termasuk di Kota Padang di atas, pemberdayaan pemuda terkait dengan perluasan kesempatan memperoleh serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan pemuda memerlukan suatu wadah yang menaunginya. Salah satu wadah untuk kegiatan tersebut adalah karang taruna. Karang taruna adalah lembaga yang ada atas kesadaran dan rasa tanggung jawab warga kepada masyarakatnya. Karang taruna memiliki landasan hukum yang kuat yakni Permensos Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna terutama berfokus pada kesejahteraan sosial. Selain itu, karang taruna merupakan tempat untuk pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam pengembangan kegiatan ekonomi yang produktif yang memanfaatkan semua potensi alam, baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Karang Taruna Kota Padang adalah salah satu dari banyak Karang Taruna yang berfungsi mewadahi semua remaja di Kota Padang. Karang Taruna Kota Padang terus bekerja untuk mendorong dan meningkatkan kualitas anggotanya sehingga mereka dapat bersaing di era globalisasi (Citra Dewi et al., 2022).

Untuk itu, pemuda sebaiknya memiliki *lifeskill* sebagai bekal untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja. Dengan demikian, pemuda tidak hanya mengandalkan adanya lowongan pekerjaan tetapi diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan untuk dapat berbicara di hadapan khalayak ramai dengan menggunakan kata-kata yang teratur (Darmuki et al., 2020). Salah satu yang termasuk dalam keterampilan berbicara ini adalah Master of Ceremony atau biasa disebut MC. Kemampuan untuk memandu sebuah acara atau kegiatan perlu dikuasai oleh anggota karang taruna kota Padang karena

mereka adalah agen yang langsung berhubungan dengan masyarakat lingkungan dimana mereka tinggal.

Master of Ceremony atau yang biasa disingkat MC merupakan seseorang yang memandu jalannya sebuah acara dari awal hingga akhir (Fitria, 2021). Adanya pemandu acara ini akan menentukan kesuksesan sebuah acara atau kegiatan karena MC ini yang akan mengatur kelancaran sebuah acara. kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang MC antara lain kemampuan olah vokal, kemampuan mengatur pernafasan, pelafalan dalam berbicara, kemampuan mengatur intonasi dan artikulasi (Putu Dessy Fridayanthi & Gusti Ayu Made Puspawati, 2021) serta mental dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi sepanjang memandu sebuah acara.

Adapun tugas seorang MC antara lain, mempersiapkan memandu acara dengan tertib dari awal hingga akhir, memastikan kehadiran seluruh pengisi acara, menjaga situasi dan kondisi acara dan audience agar tetap kondusif, mengatur dan menjaga alokasi waktu sesuai dengan urutan acara, menjaga suasana hadirin, menjalin komunikasi yang baik dengan hadirin, dan mencegah permasalahan yang mungkin timbul selama jalannya acara (Purwaningrum, 2019)

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kualitas Karang Taruna Kota Padang dengan meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang diimplementasikan kepada pemuda Karang Taruna Kota Padang ini adalah keterampilan menjadi seorang pembawa acara.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan komprehensif melalui workshop terbimbing. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang pemuda anggota Karang Taruna dari berbagai kecamatan di Kota Padang. Kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk penyajian yakni penyajian materi teori dan praktik.

Tahapan kegiatan dalam workshop terbimbing adalah sebagai berikut.

1. memberikan materi mengenai dasar-dasar *master of ceremony* (MC). Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang praktisi sebagai pemateri yang akan menjelaskan konsep dasar MC sekaligus memberikan contoh bagaimana menjadi seorang MC yang baik dan benar.
2. memberikan pelatihan penulisan skenario susunan acara yang dilakukan secara *Focus Group Discussion* (FGD). Pada kegiatan ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi menyiapkan skenario pembawa acara, baik formal, semi formal, maupun non formal. Peserta akan menghasilkan dua buah skenario MC yang siap untuk dibawa sebagai MC.
3. melaksanakan praktik membacakan skenario susunan acara secara individual. Setelah peserta dapat membuat skenario susunan acara secara lengkap, peserta akan melaksanakan praktik menjadi MC berdasarkan skenario susunan acara yang telah dibuat.

Berdasarkan praktik yang telah dilakukan, tim pengabdian akan melakukan pengamatan terhadap penampilan dari masing-masing peserta workshop. Metode ini digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara peserta workshop.

Hasil dan Pembahasan

Pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Kota Padang sebelumnya belum memiliki kemampuan dalam memandu acara atau *Master of Ceremony* (MC). Untuk itu, kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat ini dibagi ke dalam beberapa tahapan. Pertama, memberikan materi mengenai konsep dasar MC. Kedua, memberikan workshop penulisan skenario pembawa acara, dan ketiga melakukan praktik menjadi MC.

1. Konsep Dasar *Master of Ceremony* (MC)

Konsep dasar *Master of Ceremony* (MC) diberikan kepada peserta pelatihan sebagai satu kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pelatihan. Pemaparan ini diperlukan untuk memberikan bekal awal kepada peserta mengenai dasar-dasar dalam MC. Pemaparan materi disampaikan oleh Callizki Citra Syaris yang merupakan seorang pembaca berita di Padang TV dan juga seorang praktisi bidang MC. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar MC, jenis-jenis MC, dan cara membawakan sebuah acara bagi seorang MC.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian melakukan test wawancara kepada peserta pelatihan mengenai MC. Peserta diminta untuk memandu acara pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama UNP dan Karang Taruna Kota Padang pada 20 juli 2022.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Workshop

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 orang pemuda Karang Taruna yang berasal dari berbagai kecamatan di Kota Padang. Pemuda yang mengikuti pelatihan ini umumnya memiliki peran yang cukup penting di setiap cabang Karang Taruna di daerahnya sehingga mereka antusias mengikuti pelatihan ini agar bisa memajukan pemuda lain di daerahnya masing-masing. Dari hasil wawancara dan test praktik membawa acara yang dilakukan, sebagian besar dari pemuda Karang Taruna masih memiliki keterbatasan pengetahuan dasar-dasar MC. Kemampuan olah vokal dan kemampuan artikulasi

masih perlu ditingkatkan oleh pemuda serta kesiapan mental untuk memandu sebuah acara uga perlu ditingkatkan.

Dasar-dasar MC yang diberikan meliputi Latihan pernafasan, olah vokal, senam wajah, artikulasi, intonasi, dan *gesture*. Latihan pernafasan dan olah vokal diperlukan untuk melatih suara agar sesuai dengan acara yang dipandu oleh seorang MC(Sari & Syafriani, 2023). Kemampuan pernafasan dan olah vokal yang baik dapat membantu penampilan seorang MC agar terlihat tenang dan professional(Prihandini et al., 2022). Kemampuan artikulasi diperlukan untuk mengatur kejelasan kata-kata yang keluar sehingga seorang MC dapat menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan jelas dengan *audiencenya*. Senam wajah juga dilakukan untuk melenturkan otot-otot wajah agar dalam penampilannya seorang MC terlihat tidak kaku. Hal ini juga akan berkaitan langsung dengan artikulasi dan *gesture*. *Gesture* seorang MC perlu diatur. Seorang MC tidak bisa hanya diam saja seperti seorang yang sedang berpidato. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini bahwa artikulasi, penelolaaah suara, dan gerak tubuh akan menunjang kepercayaan diri seorang MC (Aini Elda, 2021). Pengetahuan dasar-dasar MC ini menjadi modal awal bagi pemuda karang taruna kota Padang dalam meningkatkan keterampilan berbicara terutama keterampilan *public speaking*.

2. Penulisan Skenario MC formal dan informal

Kegiatan yang dilakukan setelah memberikan materi dasar-dasar master of ceremony (MC) adalah memberikan contoh kepada peserta bagaimana cara membawakan acara baik yang formal maupun informal. Contoh diberikan langsung oleh narasumber Callizki Citra Syaris. Dari contoh yang diberikan secara langsung oleh narasumber ini peserta jadi memahami perbedaan membawakan acara formal dan informal. Ada perbedaan artikulasi dan intonasi yang harus dipahami oleh para peserta ketika membawakan acara formal dan informal.

Setelah diberikan contoh bagaimana cara membawakan sebuah acara, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang harus ada dalam membawakan sebuah acara. Masing-masing kelompok kecil peserta diminta membuat skenario sebuah acara baik formal maupun informal.

Dalam penulisan skenario ini peserta mengetahui hal-hal apa saja yang akan disampaikan dalam membawakan sebuah acara(Fitriati et al., 2024). peserta menuliskan kata per kata yang akan dibacakan atau disampaikan ketika menjadi MC.

Dalam kegiatan ini peserta juga diberikan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia ragam formal untuk digunakan dalam memandu sebuah acara. Sebelum menulis skenario secara mandiri dalam kelompok-kelompok kecil, pemuda karang taruna diberikan materi mengenai cara menulis skenario mengetahui cara-cara menulis skenario MC sebuah acara. Skenario yang ditulis oleh peserta kemudian diperiksa oleh kedua narasumber ibu Dr. Yenni Hayati,

M.Hum dan ibu Yulianti Rasyid, M.Pd. yang merupakan ahli dalam bidang bahasa Indonesia sekaligus bidang retorika.

Dari hasil FGD yang dilakukan oleh pemuda karang taruna dalam membuat skenario, didapatkan hasil seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari 20 orang pemuda anggota karang taruna sudah mampu membuat dan Menyusun skenario.

3. Praktik MC formal dan informal

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam PKM ini adalah pelatihan praktik master of Ceremony (MC). Peserta diberikan pelatihan secara langsung mulai dari Latihan pernafasan, artikulasi, dan praktik menjadi MC baik yang formal, semi formal, maupun MC informal. Setiap peserta diminta membacakan skenario yang telah mereka buat sebelumnya. pada kegiatan ini tim penyelenggara pelatihan dibantu oleh Callizki Citra Syaris seorang praktisi di bidang public speaking dalam memberikan pelatihan pernafasan dan artikulasi kepada peserta pelatihan. Melalui pelatihan ini, pemuda karang taruna dapat mempraktikkan teknik pernafasan ketika berbicara di depan khalayak ramai, cara ini juga bermanfaat untuk menanggulangi perasaan gugup yang biasa dihadapi orang ketika belum terbiasa berbicara di depan umum.



Gambar 4Praktik Teknik Pernafasan dan Artikulasi

Setelah melakukan praktik Teknik pernafasan dan artikulasi peserta diminta untuk membacakan skenario yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta peserta maju satu per satu ke depan untuk menjadi seorang MC. Setiap peserta membawakan sebuah acara baik formal maupun informal. Dari 20 pemuda karang taruna yang mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik MC, sebanyak 19 orang telah mampu memandu acara. Instruktur dan memberikan masukan dan saran ketika ada kesalahan yang dilakukan oleh peserta. Dengan demikian peserta mengetahui apa saja yang masih salah dan perlu diperbaiki untuk kedepannya. Kemampuan olah vokal dan artikulasi pemuda karang taruna telah lebih baik dibandingkan dengan sebelum pemuda karang taruna ini mengikuti pelatihan. Pemuda karang taruna ini mampu mengucapkan kata-kata ketika bermain peran menjadi MC dengan artikulasi yang jelas dan lancar. Selain itu, dari hasil pemantauan ketika pemuda melakukan praktik MC, pemuda karang taruna kota

Padang ini sudah mampu menunjukkan gerak tubuh yang wajar dan tidak berlebihan. Gerak tubuh atau gesture ini menunjang penampilan seseorang ketika memandu sebuah acara. Gerak tubuh yang berlebihan akan membuat seorang MC terlihat berlebihan juga dan membuat *audience* teralihkannya fokusnya. Sebaliknya, seorang MC yang tidak dapat menggunakan gesture dengan benar memperlihatkan ketidakpercayaan diri dan membuat penampilan MC tidak luwes. Gerak tubuh atau gesture ini tentu harus disesuaikan dengan format acara yang dipandu.

Seorang MC yang memandu acara formal tidak bisa memperlihatkan gerak tubuh yang berlebihan karena tidak sesuai dengan acara. sebaliknya, seorang MC yang membawakan acara non formal perlu menunjukkan gerak tubuh yang cukup luwes agar pembawaan seorang MC tidak monoton. Sebelum mengikuti pelatihan, pemuda karang taruna ini masih monoton dalam memandu acara. namun, setelah mengikuti pelatihan terlihat peningkatan kemampuan menunjukkan *gesture* sesuai dengan acara yang dipandu.

Berdasarkan proses pelatihan yang telah dilakukan, pemuda karang taruna kota Padang dianggap sudah mampu menjadi MC untuk memandu acara-acara di daerah masing-masing. Hal ini didapat dari hasil pengamatan pada penampilan masing-masing pemuda anggota karang taruna. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan sudah menunjukkan penampilan memandu acara sesuai dengan skenario MC yang telah mereka siapkan. Dengan dapat memandu acara di daerah masing-masing ini pemuda karang taruna ini bisa mengasah kemampuannya untuk kemudian dapat dijadikan sebagai keahlian yang dapat meningkatkan kualitas diri.

Simpulan

Pelatihan master of ceremony (MC) yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Padang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan atau lifeskill pemuda anggota Karang Taruna. Selama pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teknis yang lebih mendalam tentang menjadi seorang MC, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri untuk berkarya di *public speaking*. Partisipasi aktif dari peserta, ditambah dengan dukungan penuh dari pihak dinas sosial, menjadi faktor utama yang mendukung kesuksesan pelatihan ini.

Tim pengabdian yang terlibat dalam pelatihan juga menunjukkan kompetensi yang tinggi, baik dari segi akademis maupun profesional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang mendorong peserta untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta memiliki minat dan kemampuan di bidang *public speaking* terutama *master of ceremony* (MC).

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Padang atas dukungan finansial pada kegiatan PKM ini berdasarkan Kontrak No 1100/UN35.13/PM/2022.

Rujukan

Aini Elda. (2021). *Keterampilan berbicara master of ceremony dengan*

- penggunaan media video youtube alan albana pada siswa kelas VIII Smp manba'ul ulum Jakarta tahun pelajaran 2020/2021.*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56097>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2021.
<https://padangkota.bps.go.id/indicator/28/679/1/angka-partisipasi-sekolah.html>. Diunduh 29 Maret 2021.
- Citra Dewi, Deni Tri Putra Yanto, & Rahmad Hidayat. (2022). Pelatihan Pemeliharaan dan perbaikan Peralatan Listrik Rumah Tangga Bagi Pemuda Karang Taruna Kota Padang. *Jtev*, 8(2), 468–475.
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Udin, S. (2020). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMUDA KARANG TARUNA. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2332>
- Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Padang. 2018. "Naskah Akademik: Rancangan Peraturan Daerah tentang Pembangunan Kepemudaan".
https://jdih.padang.go.id/po-content/uploads/1.NA_Pembangunan_Kepemudaan.pdf. Diunduh 29 Maret 2021.
- Fitria, R. A. (2021). Master of ceremony (MC) untuk meningkatkan potensi diri bagi siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 4(2), 74–78.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/983/773>
- Fitriati, S., Fitriyani, D., Izhar, I., & Sutiyan, S. (2024). PELATIHAN MENULIS SKRIP ACARA FORMAL DENGAN MENGGUNAKAN DIKSI YANG TEPAT DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GADINGREJO. *Bagimu Negeri; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1).
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2377>
- Langgam. 2021. <https://langgam.id/main-judi-di-pos-pemuda-5-pria-di-padang-ditangkap-polisi/> Diunduh 29 Maret 2021.
- Prihandini, A., Heriyati, N., & Putra, S. D. (2022). Public Speaking Training as a Method for Disseminating Information and Persuasion for MSMEs in West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 965–976.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2017>
- Purwaningrum, A. (2019). *Panduan Membawakan Acara untuk Kegiatan Sekolah: Menjadi Pembawa Acara yang Sukses dan Handal*. Guepedia.
- Putu Dessy Fridayanthi, & Gusti Ayu Made Puspawati. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Master of Ceremony (Mc) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah Upmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141–149.
<https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Sari, W. M., & Syafriani, D. (2023). Gaya Komunikasi Master Of Ceremony

(MC) Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.111>